

## PENULISAN BAHAN AJAR BAHASA MANDARIN YANG EFEKTIF UNTUK PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

Oleh :

Wenny<sup>1)</sup>, Feby Yoana Siregar<sup>2)</sup>, Elly Romy<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia  
email: febyyoanasiregar@unprimdn.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 20 April 2024  
Revisi, 2 Mei 2024  
Diterima, 4 Mei 2024  
Publish, 15 Mei 2024

#### Kata Kunci :

Bahasa Mandarin,  
Manajemen,  
Bahan Ajar.



### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang prinsip-prinsip penulisan yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin. Bahan ajar yang disusun khusus digunakan untuk mahasiswa/i Program Studi Manajemen dengan memerhatikan kepentingan dan target program studi Manajemen Universitas Prima Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif untuk penyebaran kuesioner dan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Penelitian menemukan bahwa bahan ajar bahasa Mandarin yang sesuai dan efektif dapat meningkatkan standar pembelajaran bahasa Mandarin. Hal ini disebabkan bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan sekarang masih belum dapat memenuhi kebutuhan mereka. Ditambah lagi, bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan masih bersifat umum.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Nama: Feby Yoana Siregar  
Afiliasi: Universitas Prima Indonesia  
Email: febyyoanasiregar@unprimdn.ac.id

### 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membuat masyarakat semakin sadar pentingnya mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Kemampuan bahasa asing dijadikan sebagai suatu persiapan demi meningkatkan kompetensi saat memasuki dunia kerja. Kesadaran itu membuat banyak orang Indonesia tertarik kuliah di China. Apalagi, bahasa Mandarin sekarang telah menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Kesadaran akan pentingnya bahasa Mandarin ini pulalah yang mendorong beberapa institusi pendidikan mulai memasukkan bahasa ini dalam kurikulumnya.

Berdasarkan data dari Forum Internasional Bahasa Mandarin di Shanghai disebutkan bahwa kini ada lebih dari 2.027 universitas dari 85 negara di seluruh dunia yang menawarkan kursus bahasa Mandarin. Peningkatan penawaran ini terutama dipicu oleh keberhasilan China dalam mengajukan diri sebagai tuan rumah olimpiade dan keberhasilan dalam masuknya Cina menjadi anggota WTO. Data statistik dari forum yang sama juga menyebutkan bahwa ada sekitar 25 juta orang yang berminat

mempelajari bahasa Mandarin dan 60.000 orang di antaranya datang ke China khusus untuk mempelajari bahasa Mandarin secara lebih baik. Tidak hanya bagi AS dan Eropa, bahasa Mandarin juga menjadi perhatian yang semakin mendalam bagi negara-negara Asia sendiri terutama terkait dengan hubungan China dengan negara-negara anggota ASEAN yang semakin erat dalam bidang ekonomi, perdagangan, kebudayaan, pariwisata, dan lain-lain.

Kini belajar bahasa Mandarin menjadi tren baru di kota-kota besar di Indonesia selepas tumbanganya orde baru. Penguasaan bahasa Mandarin bukan sekadar euforia orang Tionghoa, tetapi menjadi salah satu sarana memperkaya kemampuan intelektual terutama menyikapi perkembangan pesat ekonomi Tiongkok dan globalisasi. Kini terdapat sekitar 3.000 mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di China, 90% di antaranya mempelajari bahasa Mandarin. Dari segi kuantitas, Indonesia berada di urutan kelima negara yang memiliki siswa terbanyak di China.

Di Indonesia sekarang sudah ada beberapa universitas yang membuka jurusan Sastra China atau program studi Bahasa Mandarin dan juga terdapat

banyak lembaga kursus bahasa Mandarin. Di Universitas Prima Indonesia tidak hanya dipelajari oleh mahasiswa/i Program Studi Bahasa Mandarin, tetapi juga oleh beberapa jurusan di luar Program Studi Bahasa Mandarin yang mewajibkan mahasiswa/i untuk mengambil program bahasa Mandarin, seperti Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi.

Penelitian ini mengambil jurusan Program Studi Manajemen sebagai objek penelitian karena jurusan ini mewajibkan mahasiswanya untuk mempelajari bahasa Mandarin selama 1 semester. Selain itu, dibandingkan jurusan lain, mata kuliah bahasa Mandarin di Program Studi Manajemen banyak sekali mendapatkan tanggapan positif maupun negatif dari mahasiswa dan dosen. Melalui pengalaman langsung dari peneliti, ditemukan bahwa bahan ajar bahasa Mandarin yang dipakai oleh mahasiswa/i Program Studi Manajemen masih kurang sesuai kebutuhan mereka dan juga masih menggunakan bahan ajar bahasa Mandarin terbitan China. Di sisi lain, minat mahasiswa/i terhadap pembelajaran bahasa Mandarin masih sangat kurang.

Prastowo (2011) menyebutkan bahwa dengan adanya dinamika dan perkembangan dalam dunia pendidikan, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Salah satunya adalah inovasi perlu dilakukan terhadap bahan ajar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penulisan bahan ajar bahasa Mandarin untuk meningkatkan minat mahasiswa/i Program Studi Manajemen.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengetahui minat mahasiswa/i Program Studi Manajemen terhadap materi yang dipelajari. Sementara pendekatan kualitatif dipakai untuk mengetahui sasaran dan tujuan dari Program Studi Manajemen setelah mahasiswa/i mempelajari bahasa Mandarin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mahasiswa/i tahun pertama Program Studi Manajemen Universitas Prima Indonesia. Kuesioner diberikan kepada mereka yang sudah mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin. Selain melalui kuesioner, wawancara dilakukan terhadap Ketua Program Studi Manajemen untuk memperkuat analisis data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Prima Indonesia merupakan universitas pertama yang mewajibkan mahasiswa/i Program Studi Manajemen semester 1 untuk mengambil mata kuliah bahasa Mandarin sebagai mata kuliah wajib dengan bobot 2 SKS dan lulus

dengan minimal nilai C. Dapat dilihat bahwa betapa penting mata kuliah bahasa Mandarin bagi mahasiswa/i Program Studi Manajemen di Universitas Prima Indonesia. Ini juga merupakan salah satu daya tarik yang membuat Program Studi Manajemen Universitas Prima Indonesia berbeda dengan universitas lainnya yang memiliki Program Studi Manajemen. Program Studi Manajemen memilih mata kuliah bahasa Mandarin sebagai mata kuliah wajib untuk mendukung tercapainya Universitas Prima Indonesia menuju *World Class University*, sehingga setiap jurusan wajib mempersiapkan lulusannya untuk bekerja di perusahaan global.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang sangat pesat, banyak sekali perusahaan Tiongkok yang melakukan investasi di Indonesia, sehingga terlihat bahwa lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin akan mendapatkan peluang yang sangat besar untuk bekerja di perusahaan global. Selain itu, banyak sekali kebutuhan dari luar seperti permintaan dari kalangan industri yang membutuhkan mahasiswa/i Program Studi Manajemen yang fasih berbahasa Mandarin untuk magang maupun bekerja di tempat mereka.

Meskipun demikian, hanya sebagian kecil mahasiswa/i Program Studi Manajemen yang sudah menguasai bahasa Mandarin sebagai bahasa ibu. Bahkan, di antara mereka sudah ada yang menjadi penerjemah. Berdasarkan hasil kuesioner, dari 185 mahasiswa/i sebelum mengambil Program Studi Manajemen Universitas Prima Indonesia, terdapat 95 mahasiswa/i yang sama sekali tidak mempunyai dasar bahasa Mandarin. Sedangkan 90 mahasiswa/i lainnya sudah mempunyai dasar bahasa Mandarin dengan rata-rata waktu belajar adalah 5 tahun 4 bulan. Dari 90 mahasiswa/i ini terdapat 14 mahasiswa/i yang sudah mempelajari bahasa Mandarin lebih dari 11 tahun. Dengan demikian latar belakang penguasaan bahasa Mandarin setiap mahasiswa berbeda-beda, sehingga menyebabkan adanya jarak antara mahasiswa/i yang mempunyai dasar bahasa Mandarin dengan yang tidak mempunyai dasar sama sekali.

Sementara itu, ada sebagian dari mereka yang tidak mempunyai ketertarikan terhadap bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil kuesioner, dari 185 mahasiswa/i terdapat 99 mahasiswa/i yang menyukai bahasa Mandarin dengan alasan yang paling umum karena ingin mempelajari bahasa asing selain bahasa Inggris, menambah wawasan, dan bermanfaat.

Sedangkan 83 mahasiswa/i lainnya tidak menyukai pelajaran bahasa Mandarin dengan alasan utama menurut mereka bahasa Mandarin terlalu susah untuk dipelajari terutama bagian karakter China (Hanzi). Ini juga menjadi salah satu alasan utama mereka tidak menyukai bahasa Mandarin. Berdasarkan hal tersebut, Program Studi Manajemen ingin mahasiswa/i yang tidak mempunyai dasar dan tidak begitu tertarik dengan bahasa Mandarin juga dapat menguasai bahasa Mandarin setelah mengambil mata kuliah ini.

Harapan dari Program Studi Manajemen adalah agar bahasa Mandarin yang dipelajari oleh mahasiswa/i lebih mengutamakan berbicara dan membaca serta sesuai dengan dunia profesi mereka. Dengan begitu mereka dapat bekerja dengan perusahaan yang menggunakan bahasa Mandarin. Diharapkan, dalam mata kuliah bahasa Mandarin mereka diberikan materi tentang pengenalan dunia profesi yang sesuai dengan peminatan yang dipilih oleh mahasiswa/i tersebut dalam bahasa Mandarin, sehingga ketika mereka mendengar istilah-istilah yang terkait dalam bahasa Mandarin, mereka tidak akan merasa asing. Misalnya untuk bidang peminatan *Marketing Public Relation*, diharapkan mahasiswa/i diberikan pengetahuan maupun pengenalan yang berhubungan dengan *event*, *branding* serta cara berinteraksi, negosiasi dalam bahasa Mandarin. Sedangkan untuk peminatan *Cooperate Public Relation* diberikan pengetahuan maupun pengenalan terhadap bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, seperti posisi, *image* perusahaan, serta reputasi perusahaan dalam bahasa Mandarin.

Dengan demikian, mahasiswa/i Program Studi Manajemen akan terbantu. Ketika memasuki dunia global, mereka mempunyai nilai tambah dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja karena mereka sudah dibekali dengan pengetahuan dan pengenalan bidang mereka dalam bahasa Mandarin. Mahasiswa/i Program Studi Manajemen memiliki berbagai ekspektasi setelah mengambil mata kuliah bahasa Mandarin di Universitas Prima Indonesia. Berdasarkan jawaban kuesioner terdapat 142 mahasiswa/i yang berharap mereka dapat menguasai bahasa Mandarin dasar, meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin mereka, fasih berbicara bahasa asing seperti bahasa Mandarin selain bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa/i juga berharap bahasa Mandarin yang mereka pelajari dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun dalam dunia kerja sehingga menjadi nilai tambah ketika mereka melamar kerja.

Bahan ajar bahasa Mandarin yang dipakai Program Studi Manajemen adalah buku *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese) volume 1* (Hanban, 2006), untuk mata kuliah Bahasa Mandarin I yang digunakan mahasiswa/i semester 1. Bahan ajar bahasa Mandarin *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese)* merupakan proyek utama yang direncanakan dan diorganisasi oleh *China National Office for teaching Chinese as a Foreign Language (NOCFL)*, yang menggunakan perkembangan teknologi multimedia sebagai cara pengajaran yang baru. Tujuan utama dibuatnya bahan ajar ini adalah membina kemampuan pembelajar untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Mandarin, menggunakan berbagai metode pengajaran seperti multimedia, CD, F2F, buku teks, dan buku latihan untuk memenuhi permintaan pembelajar bahasa Mandarin bagi orang asing baik di Tiongkok maupun di luar Tiongkok yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat maupun kemampuan berbahasa Mandarin.

Setiap volume dari bahan ajar *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese)* terdiri dari dua buku, yaitu buku teks dan buku latihan. Setiap volume memiliki 10 topik dan cerita dalam buku teks *Hanyu Changcheng* berkaitan dengan bisnis, cinta, legenda, dan kontemporer. Sedangkan topik-topik yang ada dalam buku teks berkaitan dengan ekonomi, budaya, olahraga, etika, dan lain-lain. Teks secara terorganisasi menggabungkan alur cerita dengan pembelajaran bahasa, bahasa yang digunakan nyata, alami, asli, dan praktis.

Bahan ajar *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese) volume 1* sampai 4 diperuntukkan pembelajar bahasa Mandarin dasar. Isi buku-buku ini berkaitan dengan informasi pribadi, kemampuan berkomunikasi, kehidupan sehari-hari, belajar, bekerja, serta kegiatan dalam masyarakat. Tujuannya adalah mengatasi masalah komunikasi menggunakan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari. Buku teks *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese)* terdiri dari 5 bagian, yaitu bagian pengenalan karakter utama dalam percakapan, tabel jenis kata, daftar isi, unit, glosarium. Setiap unit dalam bahan ajar *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese)* terdapat 2 bagian yaitu kosakata dan 3 buah dialog. Tabel 1 merupakan contoh kosakata dalam bahan ajar *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese)*.

**Tabel 1 Daftar Kosakata Bahan Ajar *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese)***

在	zài	介	at, in, on
家	jiā	量	Measure word
公司	gōngsī	名	Firm, company
工作	gōngzuò	名	To work
大家	dàjiā	代	everybody

Tidak semua materi yang terdapat dalam bahan ajar ini digunakan sebagai materi untuk mata kuliah Bahasa Mandarin I Program Studi Manajemen. Tabel 2 menunjukkan topik-topik yang dipelajari oleh mahasiswa/i Program Studi Manajemen untuk bahasa Mandarin I.

**Tabel 2 Topik Bahasa Mandarin I**

<i>Great Wall Chinese Volume I</i>	<i>Great Wall Chinese Volume II</i>
<i>The Basic Chinese Phonetic and Tones</i>	<i>Birthday</i>
<i>Introducing Self</i>	<i>Place</i>
<i>Nationality</i>	<i>Buy</i>
<i>Job</i>	<i>Telephone</i>
<i>Age</i>	<i>Transportation</i>
<i>Friends</i>	<i>Asking and offering</i>
<i>Address</i>	
<i>Family</i>	
<i>Time</i>	
<i>Introduce Friends</i>	

Menurut Li (2006), bahan ajar merupakan petunjuk pengajaran bagi pengajar, yang bertujuan untuk membantu pengajar melaksanakan kegiatan mengajar dan bahan ajar juga merupakan pegangan dasar bagi pembelajar untuk belajar, sehingga pembelajar dengan bahan ajar saja dapat belajar autodidak. Dalam melakukan kegiatan pengembangan bahan ajar, beberapa pertimbangan penting yang perlu dipahami mencakup (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis peserta didik dan konteks, (4) menulis tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar), (5) mengembangkan instrumen asesmen, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan menyeleksi materi pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) melakukan revisi, dan (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif (Dick, Carey, & Carey, 2005).

Kriteria penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar, Muslich (2010) menyebutkan kriteria kelayakan bahasa yang baik, antara lain sebagai berikut. Pertama, kesesuaian pemakaian bahasa dengan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Kedua, pemakaian bahasa yang komunikatif, indikatornya adalah keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah kebahasaan. Ketiga, keruntutan dan keterpaduan alur pikir,

indikatornya adalah keruntutan dan keterpaduan antarbab serta antarparagraf (Muslich, 2010: 303-305). Komponen utama di dalam sistematika bahan ajar adalah (1) tinjauan kompetensi, (2) pendahuluan, (3) bagian inti, (4) penutup, (5) daftar pustaka, dan (6) lampiran (Pannen & Purwanto, 2011). Menurut Xun (2010), bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang isinya berkaitan erat dengan budaya setempat. Dalam penulisan bahan ajar ada beberapa prinsip dasar yang perlu dipatuhi seperti terfokus, bersifat praktikal, bersifat ilmiah, menarik, sistemik. Oleh karena itu, penulis beranggapan dalam penulisan bahan ajar bahasa Mandarin untuk Program Studi Manajemen harus memerhatikan tiga buah prinsip utama dalam penulisan, yaitu terfokus, bersifat praktikal, dan menarik.

Bahan ajar pada umumnya sangat peka terhadap kebutuhan siswa, yang sekalipun buku ajar tidak disusun secara khusus bagi siswa, buku ajar bisa membantu siswa dalam efisiensi waktu dan uang; dan buku ajar mampu beradaptasi dan berimprovisasi terhadap kebutuhan siswa (O'Neill, 1982). Bahan ajar adalah sesuatu yang dipelajari oleh siswa, bahan ajar yang tidak mengenal pembelajarnya adalah bahan ajar yang hanya omong kosong, mengenali pembelajar adalah hal yang penting dalam menggunakan bahan ajar.

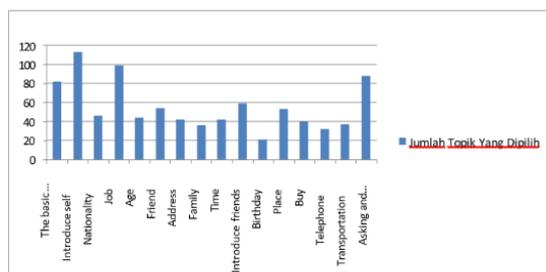
Berdasarkan hasil kuesioner, 168 mahasiswa/i Program Studi Manajemen Universitas Prima Indonesia merasa bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan sekarang dapat membantu mereka belajar bahasa Mandarin. Sedangkan 17 mahasiswa/i sisanya merasa bahan ajar bahasa Mandarin yang mereka gunakan sekarang tidak membantu mereka belajar bahasa Mandarin. Akan tetapi, menurut 161 mahasiswa/i, bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka karena bahan ajar yang digunakan sekarang tidak sesuai dengan tingkat mereka yang masih pemula, terlalu susah dan rumit untuk dipelajari, dan masih kurang berhubungan dengan Program Studi Manajemen.

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua Program Studi Manajemen menyebutkan bahwa beliau sudah melihat bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan serta sudah melakukan wawancara dengan dosen pengajar dan mahasiswa/i yang sudah mengambil mata kuliah Bahasa Mandarin I. Menurutnya, bahan ajar yang digunakan sekarang, jika untuk tingkat pemula yang belum bisa berbahasa Mandarin, akan membuat mereka stres karena materi yang diberikan terlalu banyak dan tidak dibawa ke dunia mereka. Topik yang ada juga terlalu luas dan umum, kecuali jika mereka ingin dicetak menjadi pembicara dalam bahasa Mandarin; namun dalam Program Studi Manajemen, bahasa Mandarin merupakan salah satu mata kuliah yang mendukung keterampilan berbahasa mahasiswa/i dan bukanlah fokus utama. Bahan ajar yang terlalu mendasar dan

meluas akan menghilangkan minat mahasiswa/i yang belum mempunyai dasar bahasa Mandarin.

Dilihat dari topik yang dipelajari untuk mata kuliah Bahasa Mandarin I, bahan ajar yang dipakai oleh mahasiswa/i Program Studi Manajemen masih kurang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari Program Studi Manajemen. Berdasarkan hasil kuesioner, dari sejumlah topik yang dipelajari dalam mata kuliah Bahasa Mandarin I, hanya ada 5 topik yang menarik perhatian mereka. Topik *introduce self* adalah topik dengan jumlah peminat terbanyak sebanyak 113. Sedangkan topik *job; asking and offering; the basic Chinese phonetic and tones; Introduce friends*, masing-masing menempati posisi kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Selain kelima topik tersebut, topik-topik lain tidak terlalu diminati oleh mahasiswa/i Program Studi Manajemen. Gambar 2 menunjukkan topik bahasa Mandarin I yang diminati mahasiswa/i.

**Gambar 2 Topik Bahasa Mandarin I yang Diminati Mahasiswa/i Program Studi Manajemen**



Dari 185 responden, 73 mahasiswa/i Program Studi Manajemen merasa topik-topik di atas sudah cukup sehingga tidak perlu ada penambahan topik. Sementara itu, 112 mahasiswa menginginkan topik tambahan, dengan 11 mahasiswa/i menginginkan topik tambahan berupa percakapan sehari-hari yang bisa diterapkan dalam kehidupan dan 101 mahasiswa/i lainnya menginginkan topik tambahan mengenai kebudayaan China, bisnis maupun *broadcasting* yang berhubungan dengan jurusan.

Topik-topik tersebut masih kurang sesuai karena bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan masih merupakan bahan ajar bahasa Mandarin yang masih bersifat umum. Yang dimaksud dengan “umum”, yaitu bahan ajar yang bisa dipakai oleh pembelajar bahasa Mandarin di seluruh dunia dengan tidak membedakan negara maupun budaya pembelajar tersebut. Selain itu, dilihat dari bagian kosakata yang ada di dalam bahan ajar ini hanya ada Hanzi, pinyin, dan arti dalam bahasa Inggris. Sedangkan bagian dialog hanya terdapat Hanzi dan pinyin, tidak disertai dengan penjelasan maupun penerjemahan ke dalam bahasa Inggris. Bahan ajar ini jika digunakan oleh pembelajar pemula bahasa Mandarin di Indonesia tidak sesuai. Bagi pembelajar pemula, adanya terjemahan ke bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan dapat membantu mereka dalam memahami serta menguasai bahasa yang dipelajari. Akan lebih baik jika bahan ajar bahasa Mandarin

yang digunakan oleh pembelajar pemula bahasa Mandarin memiliki terjemahan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris karena bahan ajar bahasa Mandarin yang dilengkapi dengan terjemahan bahasa Inggris tidak cukup membantu pembelajar pemula Indonesia dalam mempelajari bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese)* volume 1 sampai 4 yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen masih tidak sesuai dengan kebutuhan dan permintaan Program Studi Manajemen dalam mempelajari bahasa Mandarin. Bahan ajar *Hanyu Changcheng (Great Wall Chinese)* volume 1 sampai 4 merupakan bahan ajar yang dibuat untuk pembelajar bahasa Mandarin secara umum dan terfokus pada komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat mahasiswa Program Studi Manajemen dalam mempelajari bahan ajar ini merasa kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Yang mereka perlukan adalah komunikasi yang bisa digunakan dalam bidang ilmu mereka. Sekarang ini masih belum ada bahan ajar bahasa Mandarin yang dibuat khusus untuk mahasiswa Program Studi Manajemen. Oleh karena itu, pemilihan topik-topik dalam pembuatan bahan ajar bahasa Mandarin untuk harus lebih selektif agar dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran bahasa Mandarin untuk jurusan ini.

Bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan oleh mahasiswa/i Program Studi Manajemen juga harus bersifat praktikal. Ini disebabkan kebutuhan Program Studi Manajemen adalah bahasa Mandarin yang dipelajari oleh mahasiswa/i nya lebih fokus pada percakapan dan membaca. Melaluinya, mahasiswa/i Program Studi Manajemen hanya perlu bisa membaca karakter Han dan juga mampu merespons ketika berkomunikasi dalam bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil kuesioner, mahasiswa/i Program Studi Manajemen Universitas Prima Indonesia merasa cara belajar bahasa Mandarin yang efektif jika diurutkan dari jumlah terbanyak yang dipilih adalah latihan percakapan (97), melalui multimedia seperti lagu, menonton film (72), latihan soal untuk *me-review* pelajaran (59), belajar kosakata yang berhubungan dengan jurusan Markom (53), membuat proyek atau tugas berkelompok seperti *recording*, video (44), belajar berdasarkan buku teks (37), dan lainnya (11) seperti bermain games dan belajar di luar kelas.

Sedangkan dari 4 kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam menguasai bahasa Mandarin, mahasiswa/i memilih kemampuan mendengar (72 orang) sebagai bagian yang paling mereka sukai. Kemampuan berbicara sebanyak 54 orang, kemampuan membaca 42 orang, dan kemampuan menulis hanya ada 27 orang. Dilihat dari hasil kuesioner yang ada, dapat disimpulkan bahwa

mahasiswa/i Program Studi Manajemen senang dengan kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan juga lebih menyukai belajar bahasa Mandarin secara lisan, yaitu dengan mendengar dan berbicara. Oleh karena itu, pembuatan bahan ajar bahasa Mandarin untuk Program Studi Manajemen harus dilengkapi dengan latihan-latihan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa/i Program Studi Manajemen yang suka berbicara, aktif, kreatif, senang tampil di depan umum, dan lain-lain. Latihan –seperti membuat video, presentasi, syuting film, membuat drama (*role play*), *interview*, serta beberapa permainan yang membantu mereka dalam menguasai bahasa Mandarin akan lebih menarik minat mereka dalam belajar bahasa Mandarin.

Pembuatan bahan ajar bahasa Mandarin harus memiliki prinsip dasar dari pembuatan bahan ajar, yaitu menarik. Bahasa Mandarin bukanlah bahasa yang mudah untuk dipelajari, melainkan bahasa yang sering kali dianggap sulit oleh pembelajar bahasa Mandarin, terutama oleh orang Indonesia, karena bahasa Indonesia menggunakan alfabet sebagai bahasa tulisnya. Untuk memotivasi seorang pembelajar bahasa Mandarin agar tertarik belajar bahasa Mandarin, tidak hanya dari cara pengajar mengajar yang menarik. Bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan harus mampu membuat pembelajar merasa tertarik untuk belajar. Bahan ajar adalah pegangan dasar bagi pembelajar untuk mempelajari suatu hal.

Bahan ajar bahasa Mandarin yang menarik bagi mahasiswa/i Program Studi Manajemen adalah bahan ajar yang tidak monoton. Isi materi dari bahan ajar sesuai dengan kebutuhan bidang yang mereka tekuni. Di samping itu juga dapat diselingi dengan pengenalan budaya Tiongkok, agar ketika mereka berhubungan dengan orang Tiongkok asli, tidak akan terjadi *culture shock*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh mahasiswa/i Program Studi Manajemen Universitas Prima Indonesia sekarang tidak sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari Program Studi Manajemen. Sedangkan jika dilihat dari sisi mahasiswa/i, mereka merasa topik yang diberikan tidak sesuai dengan bidang dan kemampuan bahasa Mandarin mereka, sehingga bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan sekarang perlu ditinjau kembali. Berdasarkan wawancara dan kuesioner yang sudah dilakukan, untuk saat ini belum ada bahan ajar bahasa Mandarin yang sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan Program Studi Manajemen. Dengan demikian perlu dilakukan penulisan bahan ajar bahasa Mandarin yang dikhususkan untuk mahasiswa/i Manajemen. Bahan ajar tersebut harus memegang tiga prinsip penulisan bahan ajar yaitu terfokus, bersifat praktikal, dan menarik. Tiga prinsip ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik

mahasiswa/i Program Studi Manajemen itu sendiri.

#### 5. REFERENSI

- Dick, W., Carey, L., Carey, J. O. (2005). *The Systematic Design of Instruction (6th ed)*. New Jersey: Pearson.
- Hanban. (2006). *长城汉语-生存交际1 (Great Wall Chinese-Essentials in Communication1)*.
- Li, Q. (2006). *对外汉语教材研究 (Penelitian Bahan Ajar Bahasa Mandarin untuk Orang Asing)*. Beijing: The Commercial Press.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- O’neill, R. (1982). *Why Use Textbooks. ELT Journal*, 36(2), 104–111.
- Pannen, P & Purwanto. (2011). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Dinas.
- Prastowo, A. (2011). *Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.